
UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI DEMONSTRASI DAN TAYANGAN VCD. (PTK Mata Pelajaran Penjaskes pada siswa Kelas V SDN Sabagi Kec.Sumedang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019)

Tuti Sumartini
SDN Sabagi Sumedang

Abstrak

Permainan bola voli selalu identik dengan permainan laki-laki karena permainan ini memerlukan olah fisik yang tinggi, dalam melakukan berbagai teknik khususnya Passing Bawah, karena itu kurang diminati wanita. Permainan ini biasanya digemari oleh siswa, sedangkan siswi cenderung kurang mengemari. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti, kekuatan dan kelincahan. Untuk itu agar masalah ini dapat teratasi maka penulis berupaya melakukan berbagai cara yang relevan untuk meningkatkan teknik passing bawah dalam permainan bola voli pada siswi melalui latihan intensif dan kondusif. Pemberian motivasi dan penguatan serta tidak lupa memperhatikan porsi latihan dengan perkembangan fisik dan psikis siswi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (a) Mengetahui peningkatan prestasi belajar dasar-dasar bola voli pada siswa Kelas V setelah diterapkannya metode demonstrasi, (b) mengetahui motivasi belajar siswa Kelas V pada materi dasar-dasar bola voli setelah diterapkannya metode demonstrasi dan tayangan VCD. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua putaran (siklus). Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan pengamatan, dan refleksi. Refleksi dan refisi Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas V. Dari data diperoleh berupa hasil tes praktik, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu, siklus I (61,54%), siklus II (89,74%) untuk ranah psikomotor, siklus I (84,62%). Siklus II (100%) untuk ranah afektif. Simpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dan tayangan VCD dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas V serta model pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran penjaskes di SD.

Kata kunci: Passing Bawah, Bola Voli, Metode Demonstrasi dan Tayangan VCD, Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Lengkana, Suherman, Saptani, & Nugraha, 2020), olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat

penting (Lengkana, 2016), yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. (Muhtar & Lengkana, 2019) menjelaskan bahwa, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman (Mulya & Lengkana, 2020).

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual, sosial) (Metzler, 2017), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu (Muhtar, Supriyadi, & Lengkana, 2020) menjelaskan bahwa, pendidikan jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Permainan bola Voli selalu identik dengan permainan laki-laki karena permainan ini memerlukan olah fisik yang tinggi, dalam melakukan berbagai tehnik khususnya Passing Bawah, karena itu kurang diminati wanita. Permainan ini biasanya digemari oleh siswa, sedangkan siswi cenderung kurang mengemari. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti, kekuatan dan kelincahan. Untuk itu agar masalah ini dapat teratasi maka penulis berupaya melakukan berbagai cara yang relevan untuk meningkatkan tehnik passing bawah dalam permainan bola Voli pada siswi melalui latihan intensif dan kondusif. Pemberian motivasi dan penguatan serta tidak lupa memperhatikan porsi latihan dengan perkembangan fisik dan psikis siswi (Mulya & Lengkana, 2020).

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan Bola Voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan ketampilan tehnik, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang tehnik dasar permainan bola Voli. Sehubungan dengan masalah itu terutama Passing, anak didik perlu diajarkan macam-macam Passing. Sesuai dengan perkembangannya, Passing dalam permainan bola Voli dikenal ada 3, yaitu: Passing Bawah, Passing Samping, dan Passing Atas, akan tetapi Passing Bawah yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi (menurut Bainil).

Berdasarkan dari hal itu saya sebagai guru mata pelajaran penjasorkes di SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dan sebagai penulis PTK ini tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Mengatasi Kesulitan pada Passing Bawah”, karena pada hal ini sangat penting dicari solusinya. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian penulis membatasi masalah tersebut hanya pada upaya meningkatkan keterampilan tehnik Passing Bawah dalam permainan bola Voli, dan upaya meningkatkan Passing Bawah ini khusus untuk siswa pada Kelas V SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. tahun pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

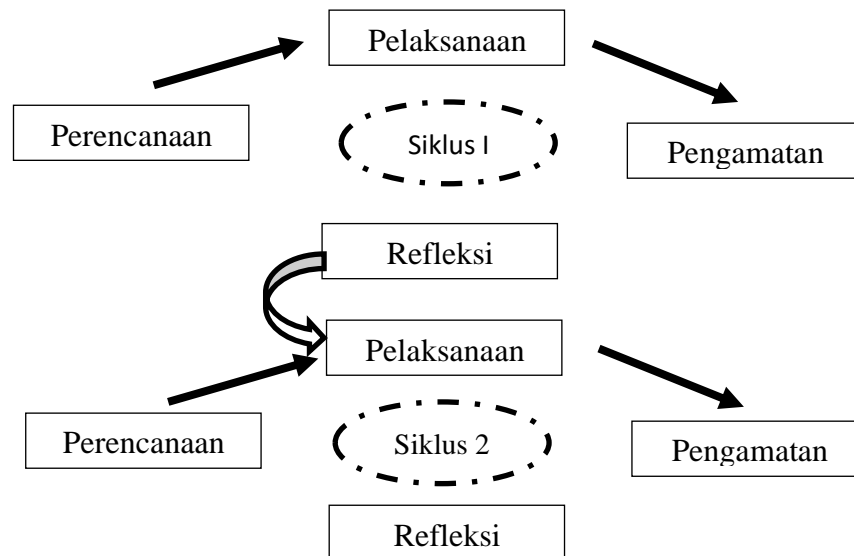
Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hinvehet (Sugiyono, 2008) penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian sistematis yang bersifat siklus. Dilakukan oleh komunitas internal organisasi daripada komunitas luar organisasi seperti para ahli, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini peneliti dapat meningkatkan kinerja organisasi. Proses yang bersifat siklus adalah suatu proses tahapannya tetap dan berulang ulang. Creswell (Suharsimi, 2006) penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu terdiri dari persiapan program, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini rencana tindakan adalah dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas V SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019. Selanjutnya, rencana tersebut dilaksanakan dan diobservasi serta direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Model Kemmis dan McTaggart memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Adapun tindakan dalam kegiatan ini berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru. Observasi atau pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan, observasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus atau satu putaran kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama dan akan dimulai kembali pada siklus selanjutnya sampai mendapat target yang ditetapkan (Arikunto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Sabagi yang terletak di Desa Mekarmulya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Letak dan suasana sekolah cukup strategis yang cukup kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar. Dari segi fisik, bangunan sekolah ini cukup baik, walaupun ada beberapa gedung olahraga atau ruangan yang belum tersedia.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa perencanaan tindakan pertama yaitu :

- a) Memilih dan menetapkan Kelas yang akan dijadikan bahan penelitian tehnik Passing Bawah.
- b) Mempersiapkan perangkat belajar mengajar, seperti : bola, net, dan lain –lain.
- c) Melakukan pre-tes dengan tehnik passsing bawah.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana, yaitu :

- a) Melakukan pre-tes selama 10 menit untuk memotivasi siswi menerima pelajaran atau latihan.
- b) Dengan melihat tayangan VCD permainan Bola Voli dan didemonstrasikan untuk menjelaskan tehnik Passing Bawah dalam permainan Bola Voli
- c) Guru membimbing siswi dan memberikan bantuan kepada siswi yang membutuhkannya.
- d) Guru mengadakan evaluasi.

c. Observasi Tindakan I

Kondisi pembelajaran materi bola Voli pada Kelas V SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupate Sumedang. sebelum pelaksanaan kegiatan PTK bola Voli kurang aktif. Sebelumnya guru hanya menyajikan pokok bahasan yang tercantum

dalam kurikulum, sementara kurikulum sendiri tidak terdapat pokok bahasan permainan bola Voli Dengan menggunakan metode dan tayangan tersebut. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Aktivitas guru pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing-masing sebesar 18,3 % dan 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,8 % dan 11,5 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model Demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik. Walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,15
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	41
3	Persentase ketuntasan belajar	61,54

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Demonstasi diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 76,15 dan ketuntasan belajar mencapai 61,54 % atau ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 61,54% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu

sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran metode demonstrasi.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c) Siswa kurang bisa antusias selama pembelajaran berlangsung

e. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode demonstrasi dan lembar observasi siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada siswa Kelas V dengan jumlah siswa 41 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

c. Tindakan Observasi Siklus II

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru Penjas. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes praktek II.

Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode Demonstrasi mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa melakukan latihan yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa memperbaiki kesalahan (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah

praktik menggunakan alat yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (13,8%), mempraktekkan yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah memperhatikan peragaan (12,1%) menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%) dan berlatih bersama siswa lain (10,8%). Hasil tes praktik siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,79
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	41
3	Persentase ketuntasan belajar	89,74

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes praktek sebesar 81,79 dan dari 41 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 11 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,74% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentasae pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b) berdasarkasn data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
- c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
- d) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

e. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran metode demonstrasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yuang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Analisa Data Angket

Angket yang diberikan pada siswa setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi (siklus II) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36 butir dan jumlah responden sebanyak 14 siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran metode demonstrasi. Berdasarkan hasil angket siswa pada lampiran diperoleh hasil analisis angket motiVasi siswa pada tabel berikut:

Tabel 3

Angket Siswa Terhadap model Pembelajaran Metode Demonstrasi

No	Indicator	No pertanyaan	Jumlah dalam persen				Jumlah rata-rata dalam persen			
			SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran metode demonstrasi	2,5,7,8,9,26,28,30,31,32,34,35,36	21 5	104 3	38	4	17	80	3	0
2	Materi yang diajarkan dengan pembelajaran metode demonstrasi	3,24,25,27,29,33	10 9	379	10 0	12	18	63	17	2
3	Kegiatan praktik dalam pembelajaran metode demonstrasi	1,4,6,10,11,12,13,14,22,23	14 9	533	28,9	29	15	53	29	3
4	Penggunaan ujian praktik dalam kegiatan pembelajaran metode demonstrasi	15,16,17,18,19,20,21	53	516	11 2	19	8	73	16	7

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran metode demonstrasi adalah positif. Berdasarkan jumlah rata-rata dalam persen menunjukkan bahwa 80% siswa setuju dengan kegiatan pembelajaran metode demonstrasi 63% setuju dengan materi yang diajarkan dengan metode, 53% setuju dengan kegiatan praktik yang dilaksanakan dalam pembelajaran metode demonstrasi dan 73% siswa setuju dengan penggunaan ujian praktik dalam kegiatan pembelajaran metode demonstrasi.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu 61,54%,84,62 % dan 100 %. pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata—rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran metode demonstrasi paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Tanggapan siswa terhadap Model pembelajaran metode demonstrasi

Berdasarkan analisis angket siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran model demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran metode demonstrasi, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pembelajaran metode demonstrasi dan tayangan VCD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan

peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,54%), siklus II (89,74%), sedangkan untuk ranah afektif yaitu siklus I (84,62%), siklus II (100%).

2. Penerapan pembelajaran metode demonstrasi dan tayangan VCD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode Demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Metzler, M. (2017). Instructional Models in Physical Education. In *Instructional Models in Physical Education*. <https://doi.org/10.4324/9781315213521>
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020). *Character Development-based Physical Education Learning Model in Primary School*. 8(6), 337–354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.